

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat saat ini membawa perubahan signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perubahan ini menuntut manusia untuk terus beradaptasi agar mampu bersaing di era globalisasi. Upaya-upaya tersebut dilakukan agar setiap individu dapat menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, sehingga generasi penerus mampu menjadi manusia terdidik yang selaras dengan perkembangan zaman dan siap menghadapi persaingan global. Salah satu langkah strategis untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pendidikan. Pendidikan dianggap berhasil jika mampu mencetak generasi muda yang cerdas, berakarakter, bermoral, dan berkepribadian, sebagaimana tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 (Wulandari, 2013)

aktivitas belajar memiliki peran penting dalam mengembangkan seluruh potensi individu, yang pada akhirnya akan menghasilkan perubahan perilaku tertentu dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Aktivitas belajar mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh individu, yang berdampak pada perubahan dalam dirinya, baik berupa peningkatan pengetahuan maupun keterampilan. Aktivitas belajar dapat dilakukan baik di

dalam maupun di luar kelas. Pemanfaatan lingkungan sekitar serta mengajak anak-anak untuk mengamati lingkungan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dalam kegiatan belajar, sehingga pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja (Asuke, 2023).

Aktivitas belajar dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Pemanfaatan lingkungan sekitar serta melibatkan anak-anak untuk mengamati lingkungan bertujuan menciptakan keseimbangan dalam kegiatan belajar, sehingga pembelajaran tidak terbatas hanya pada ruang kelas. Aktivitas belajar mencakup proses berpikir mendalam tentang berbagai hal untuk merenungkan ide-ide, yang juga perlu dilengkapi dengan tindakan atau aktivitas fisik. Proses berpikir sendiri merupakan aktivitas yang melibatkan berbagai aktivitas mental dalam upaya menyelesaikan suatu permasalahan (Besare, 2020).

Saat ini, pembelajaran IPS masih jauh dari kondisi pembelajaran yang ideal. Banyak guru IPS yang menyampaikan materi secara konseptual dan cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Hal ini membuat peserta didik merasa jenuh, sehingga minat terhadap mata pelajaran IPS menurun. Padahal, materi IPS yang merupakan perpaduan berbagai disiplin ilmu sosial seharusnya disampaikan secara kontekstual, mengingat relevansinya dengan kehidupan masyarakat. Sayangnya, urgensi pendidikan IPS belum sepenuhnya dirasakan oleh peserta didik. Hal ini disebabkan oleh pandangan yang telah terbentuk bahwa pendidikan IPS hanya berisi materi hafalan, bukan materi yang bersifat aplikatif dan relevan dengan kehidupan nyata (Yunike, 2022).

Mewujudkan tujuan pendidikan nasional bukanlah hal yang mudah, karena terdapat berbagai kendala yang harus diatasi dalam pelaksanaannya. Meski begitu, upaya pembaharuan pendidikan terus dilakukan, mencakup aspek proses

pembelajaran, metode, hingga penggunaan media pembelajaran. Dalam hal ini, guru memegang peran yang sangat penting. Guru diharapkan dapat menjadi sosok yang kreatif, mampu memilih metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mendukung pembaharuan proses pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik adalah metode pembelajaran aktif.

Untuk mengenali dan mengembangkan potensi peserta didik, proses pembelajaran perlu dirancang secara aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada peserta didik, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Dengan pendekatan ini, peserta didik mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan mereka, seperti menyampaikan pendapat, berpikir kritis, serta mengemukakan ide atau gagasan. Pembelajaran aktif sangat penting bagi peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya, jika peserta didik pasif atau hanya menjadi penerima informasi dari pengajar, terdapat kecenderungan mereka melupakan materi yang telah disampaikan (Zaini, 2009).

Fakta menunjukkan bahwa peserta didik sering kurang antusias dalam belajar IPS karena guru hanya menggunakan gambar dari buku teks yang kurang menarik, tanpa adanya media pendukung yang memadai untuk menunjang pembelajaran. Kondisi ini tidak mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif, sehingga aspek kemampuan dan aktivitas peserta didik yang diharapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidak berkembang secara optimal. Salah satu upaya untuk membuat pembelajaran IPS lebih bermakna adalah dengan mendekatkan peserta didik pada masalah-masalah kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dapat dihubungkan dengan permasalahan yang terjadi di

masyarakat dan lingkungan sekitar peserta didik, sehingga lebih relevan dan kontekstual.

Ketika peserta didik belajar secara aktif, mereka menjadi pihak yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Pembelajaran aktif memberikan peluang kepada peserta didik untuk terlibat langsung, baik secara mental maupun fisik. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat mengemukakan gagasan, ide, pendapat, dan kreativitasnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Keterlibatan aktif ini menciptakan suasana yang lebih menyenangkan bagi peserta didik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memaksimalkan hasil belajar mereka (Zaini, 2009).

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik bersikap pasif atau hanya menerima materi dari pengajar, mereka cenderung lebih mudah melupakan informasi yang telah disampaikan. Sebaliknya, belajar aktif menjadi salah satu metode efektif untuk mengikat informasi baru dan menyimpannya di dalam otak. Metode pembelajaran yang hanya mengandalkan indera pendengaran memiliki kelemahan, karena tidak mendukung penyimpanan informasi secara jangka panjang di benak peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran aktif yang melibatkan berbagai aktivitas dan indera menjadi penting untuk memastikan informasi lebih melekat dan dapat diingat dalam waktu yang lama (L.Silberman, 2011)

Situasi seperti ini masih banyak ditemukan dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah, khususnya dalam pembelajaran IPS. Mata pelajaran IPS sering kali menyajikan materi yang bersifat hafalan, menggunakan bahan ajar yang terasa kaku, dan didominasi oleh peran guru. Dominasi guru terlihat dari keaktifan mereka dalam mengarahkan kelas, yang justru membatasi aktivitas peserta didik.

Pendekatan pembelajaran seperti ini cenderung menimbulkan kejenuhan dan kurangnya kepedulian peserta didik terhadap mata pelajaran IPS, sehingga menghambat keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Mengenai problem dalam pembelajaran, penelitian ini berupaya mengamati permasalahan yang sering terjadi pada mata pelajaran IPS. Mata pelajaran ini kerap disajikan secara monoton melalui teori-teori yang kompleks, sehingga mengurangi antusiasme peserta didik untuk mempelajarinya secara mendalam. Umumnya, peserta didik hanya mencatat dan menghafal materi yang diberikan oleh guru tanpa benar-benar memahami isinya. Pola pembelajaran seperti ini menjadi permasalahan yang umum ditemukan di banyak sekolah, menghambat pengembangan pemahaman yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, dilihat bahwa peserta didik kelas VIII MTsN 2 Pariaman menghadapi permasalahan dalam aktivitas belajar, khususnya pada pembelajaran IPS adalah : 1) Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ini masih tergolong rendah. 2) Ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, tidak ada peserta didik yang merespon. Selain itu, peserta didik juga tampak kurang tertarik untuk menyampaikan pendapat terkait materi yang dipelajari. Bahkan, saat diberikan pertanyaan, banyak peserta didik yang tidak mampu memberikan jawaban dengan baik. 3) Permasalahan ini tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik, yang secara langsung memengaruhi suasana dan efektivitas proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Problematika Aktifitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS MTsN 2 Kota Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan hasil observasi awal terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII MTsN 2 Kota Pariaman, masalah-masalah berikut dapat diidentifikasi :

1. Rendahnya aktivitas peserta didik. Peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran IPS, ditunjukkan dengan minimnya partisipasi dalam bertanya, menyampaikan pendapat, atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
2. Kurangnya minat dan antusiasme peserta didik. Peserta didik tampak kurang berminat terhadap materi IPS, sehingga sulit untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kesulitan dalam Memahami Materi. Peserta didik mengalami hambatan dalam memahami dan mengolah informasi yang diberikan, sehingga kesulitan dalam memberikan respon atau jawaban.
4. Dominasi Guru dalam Proses Pembelajaran. Pembelajaran masih didominasi oleh guru, dengan pendekatan ceramah yang kurang memberi ruang bagi peserta didik untuk berperan aktif.
5. Metode Pembelajaran yang Monoton. Guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa variasi, yang membuat pembelajaran terasa membosankan.
6. Kurangnya Media Pembelajaran yang Menarik. Media pembelajaran yang digunakan kurang mendukung keterlibatan peserta didik dan tidak cukup menarik perhatian mereka.
7. Pembelajaran Kurang Kontekstual. Materi IPS disampaikan secara teoretis tanpa banyak mengaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga terasa kurang relevan.

Masalah-masalah ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan untuk meningkatkan aktivitas, minat, dan hasil belajar peserta didik.

C. Fokus Penelitian

Dengan latar belakang tersebut, peneliti fokus pada permasalahan problematika aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman, khususnya di kelas VIII, mencakup :

1. Rendahnya partisipasi peserta didik. Peserta didik kurang aktif dalam bertanya, berdiskusi, atau menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran.
2. Minimnya antusiasme peserta didik. Kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPS, yang berdampak pada rendahnya keterlibatan dalam pembelajaran.
3. Dominasi guru dalam Pembelajaran. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, yang membatasi ruang bagi peserta didik untuk berperan aktif.
4. Kurangnya Inovasi Metode dan Media Pembelajaran. Metode yang monoton dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik membuat peserta didik merasa bosan.
5. Kesulitan dalam Menghubungkan Materi dengan Kehidupan Nyata: Materi IPS disampaikan secara teoritis tanpa banyak mengaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik kesulitan memahami relevansi materi tersebut.

Peneliti berfokus pada analisis dan solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik melalui pendekatan metode, media, maupun strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik.

D. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci adalah :

1. Bagaimana tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman, khususnya di kelas VIII?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman?
3. Bagaimana peran guru dalam memengaruhi aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman?

E. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan-permasalahan yang ada perlu dibatasi. Oleh karena itu, peneliti akan membatasi ruang lingkup masalah dalam penelitian ini pada aspek-aspek yang spesifik.

1. Tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman, khususnya di kelas VIII.
2. Faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman.
3. Peran guru dalam memengaruhi aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman, khususnya di kelas VIII.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman.
3. Untuk mengetahui peran guru dalam memengaruhi aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Problematika Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran aktif, khususnya dalam konteks pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk guru dapat memberikan masukan kepada guru tentang pentingnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- b. Untuk peserta didik dapat meningkatkan minat dan antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran IPS melalui pendekatan yang lebih menarik dan relevan.
- c. Untuk sekolah dapat memberikan informasi untuk pengembangan kebijakan pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran IPS.

- d. Untuk peneliti lain dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian lebih lanjut terkait masalah aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

